

**ANALISIS ASET TETAP DAN MODAL SAHAM DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. KERETA
API INDONESIA (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S,Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

Nama : Mayfantin Ratnawati

NPM : 1405170024

Jurusan : Akuntansi Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MAYFANTIN RATNAWATI
N P M : 1405170024
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ASET TETAP DAN MODAL SAHAM DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Penguji II

HENY TRIASTUTI K., S.E., M.Si

Pembimbing

ISNA ARDYA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MAYFANTIN RATNAWATI
N.P.M : 1405170024
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS ASET TETAP DAN MODEL SAHAM
DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA
PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ISNA ARDILA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : ISNA ARDILLA, SE, M.Si
Nama Mahasiswa : MAYFANTIN RATNAWATI
NPM : 1405170024
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS ASET TETAP DAN MODAL SAHAM DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. KERETA API
INDONESIA (PERSERO)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/2-2018	Tecni untuk pembahasan - Penjelasan Pembahasan Sesuai - dan Rumusan Masalah - Kesimpulan & Saran - Daftar Pustaka		
19/3/2018	- abstrak (hasil penelitian) - Pembahasan - Daftar Pustaka - Spasi & penulisan Pergerakan		
20/3/2018	- Selesai Bimbingan Skripsi		

Dosen Pembimbing

ISNA ARDILLA, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Cerdas & Terpercaya

Ab surat ni agar disebutkan
angganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 1579 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **15 FEBRUARI 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : MAYFANTIN RATNAWATI
N P M : 1405170024
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS ASET TETAP DAN MODAL SAHAM DALAM
MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. KERETA API INDONESIA
(PERSERO)
Pembimbing : **ISNA ARDILA, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **09 MARET 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 21 Jumadil Akhir 1439 H
09 Maret 2018 M

Dekan 

H. IDRIS BEBERI, SE, MM, M.Si

Tembusan :
1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayfantin Ratnawati
NPM : 1405170024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Aset Tetap dan Modal Saham Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan


METERAI TEMPEL
KRES1AEF964082051
6000
DUA RIBU RUPIAH
Mayfantin Ratnawati

ABSTRAK

MAYFANTIN RATNAWATI. NPM.1405170024. Analisis Aset Tetap dan Modal Saham Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Skripsi. 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Aset tetap merupakan hal terpenting bagi perusahaan karena perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan aset tetap. Semakin bertambah aktiva tetap maka kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih termasuk meningkatnya laba pada perusahaan. Perusahaan mampu mendanai aset dengan modal, untuk perusahaan perseroan modal dapat diterima dari modal saham, dengan modal saham yang tinggi maka modal perusahaan akan bertambah sehingga perusahaan mampu mendanai setiap keperluan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aset tetap dan modal saham dalam meningkatkan laba bersih perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menghitung aset tetap dan modal saham dalam meningkatkan laba bersih dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap dan modal saham dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Hal ini ditunjukkan oleh kondisi aset tetap, modal saham dan laba bersih dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Kata Kunci : Aset Tetap, Modal Saham dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah..... segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, dan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan , baik dari segi teknis, waktu, tenaga dan biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dari dosen pembimbing saat bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada yang teristimewa keluarga penulis. Kedua orang tua penulis, Ayahanda terhormat Suratno dan Ibunda tercinta Ali Setyawati yang telah memberikan segala kasih dan sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis.

1. Bapak Dr. Agussani M,AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si. Selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
7. Ibu tercinta Isna Ardila SE, M.Si selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Bapak Nur Insan, selaku Asisten Manajer Akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre 1 SU yang telah memberikan izin penulis melaksanakan riset.
9. Seluruh Staf Biro Akuntansi yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.

10. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi A- Pagi Stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan skripsi ini.
11. Kepada orang terdekat penulis Mbak Arlin, Ar-Rasyid dan Bang Andri yang memberi bantuan moril dan materil pada penulis saat penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat yang selalu ada untuk penulis dan yang selalu memotivasi Sari Rahayu, Adelita Lestari, Dewi Gita dan Vera Handayani yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika penulisannya, namun penulis mengharapkan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan proposal ini kedepannya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapatkan keridhoan Allah SWT.

Amin....Yaarabbal' Alamin

Medan,2018

(Mayfantin Ratnawati)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	..i
KATA PENGANTAR.....	..ii
DAFTAR ISI.....	..v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....	9
1. Laba.....	9
1.1. Pengertian Laba.....	9
1.2. Jenis-jenis Laba.....	10
1.3. Unsur dan Kegunaan Laba.....	11
2. Aset Tetap.....	13
2.1. Pengertian Aset Tetap.....	13
2.2. Jenis Aset Tetap.....	14
2.3. Bentuk Aset Tetap.....	16

3. Modal Saham.....	18
3.1. Pengertian Modal.....	18
3.2. Pengertian Modal Saham.....	18
3.3. Jenis-jenis Modal Saham.....	19
3.4. Mengukur Nilai Saham.....	20
4. Analisis Laporan Keuangan.....	21
4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	21
4.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	22
4.3. Metode dan Teknik Analisis.....	23
5. Penelitian Terdahulu.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Data.....	34
a. Aset Tetap.....	34

b. Modal Saham.....	37
c. Laba Bersih.....	39
B. Pembahasan.....	40
1. Analisis Aset Tetap & Modal Saham dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.....	40
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih pada tahun 2016.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Aset Tetap, Modal SahamLaba Bersih.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1	Jadwal Rencana Penelitian.....	31
Tabel IV.1	Data Aset Tetap.....	38
Tabel IV.2	Data Modal Saham.....	41
Tabel IV.3	Data Laba Bersih.....	43
Tabel IV.4	Data Pendapatan, Beban dan Laba Bersih.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	29
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni meningkatkan laba yang diterima. Menurut Samryn (2011:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Pada saat ini sangat sulit mendapatkan laba yang tinggi dengan dana yang minim. Untuk memperoleh laba yang tinggi perusahaan besar seperti perseroan tidak terlepas dari investasi dan modal yang dibutuhkan. Sesuai dengan pendapat Jusup (2014:289) Perusahaan perseroan tidak dapat berkembang menjadi menjadi perusahaan besar karena keterbatasan modal. Usaha memperbesar dan memperkuat, perusahaan kadang-kadang ditempuh dengan membentuk suatu persekutuan yang modalnya berasal dari beberapa orang sekutu yang menjadi penyeter modal dan dengan demikian merupakan pemilik persekutuan.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan selalu menggunakan dana untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Dana tersebut diharapkan mampu kembali lagi melalui pendapatan yang diterima perusahaan sehingga menghasilkan laba. Dana yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dapat berupa investasi seperti

aset tetap dan berupa modal seperti modal saham. Dalam penelitian Darminto (2008) menyatakan bahwa setiap investasi yang telah dilaksanakan perusahaan, diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan yaitu tercapainya tingkat penjualan tertentu dengan biaya serendah mungkin, yang berarti tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendatangkan tingkat pengembalian investasi yang memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan dana tambahan yang berasal dari sumber pendanaan eksternal sebagai dana tambahan modal saham untuk mendanai operasional perusahaan sehingga mendapatkan laba yang tinggi.

Laba yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal, tinggi rendahnya laba dipengaruhi banyak faktor. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya salah satunya adalah dana yang berupa modal saham. Menurut Walker,dkk (2012:35) modal saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik kedalam perusahaan melalui kepemilikan saham. Modal menjadi salah satu faktor perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Laba akan dicapai apabila didukung dengan modal saham yang memadai, untuk kegiatan operasional perusahaan.

Bagi perusahaan setelah memiliki modal hal utama yang menjadi prioritas adalah aktiva tetap. Aset tetap merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, tanpa aset tetap tidak mungkin perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan pendapat Kasmir (2012:248) dana dari investasi digunakan untuk

membeli atau membiayai aktiva tetap yang bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Aset tetap memiliki umur kegunaan yang relatif permanen atau jangka panjang, sehingga aset tetap mampu digunakan sebagai alat investasi jangka panjang dan mampu menjadi alat penghasil laba yang pasti menguntungkan bagi perusahaan. Perubahan aset tetap akan mempengaruhi laba, karena perubahan tersebut menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset tetap secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan hal tersebut diungkap dalam penelitian Sinaga (2017).

Perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif karena sebagian waktu manager keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aset tetap dan modal saham yang dimiliki. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan seperti pengambilan keputusan pemberian kompensasi, bonus, minat investor, ataupun penentuan besarnya pengenaan pajak.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aset tetap, modal saham dan laba merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan yang terbuka, besarnya nilai aset tetap dan nilai modal saham akan mendukung meningkatnya laba.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan suatu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang jasa transportasi. Kereta api merupakan moda angkutan yang hemat energy dan ramah lingkungan serta sangat efektif untuk transportasi massal dalam jarak sedang dan jarak jauh. Rencana strategis perusahaan kedepannya adalah untuk memperbesar pangsa pasar dan meningkatkan laba melalui pendapatan yang meliputi pengembangan angkutan penumpang jarak jauh dan jarak menengah, antara lain dengan peremajaan sarana yang sudah mencapai umur teknis lebih dari 30 tahun untuk mengoptimalkan daya angkut seiring dengan pertumbuhan volume penumpang. Dengan sarana yang memadai, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasar angkutan penumpang.

Aset tetap, modal saham yang memadai dan Laba yang maksimal diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan perseroan, tanpa aset tetap dan modal saham yang tidak memadai perusahaan perseroan pasti sulit membiayai kegiatan operasional dengan tujuan menghasilkan laba. Laba yang baik akan memberi kepuasan bagi para investor untuk kedepannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data aset tetap, modal saham dan laba bersih pada table 1.1.

Tabel I.1
Aset Tetap, Modal Saham dan Laba Bersih
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Aset Tetap	Modal Saham	Laba Bersih
2012	Rp. 6.420.248.454	Rp.3.296.547.000	Rp. 425.104.842
2013	Rp. 11.120.887.161	Rp.3.296.547.000	Rp. 560.716.836
2014	Rp. 13.526.398.844	Rp.3.296.547.000	Rp. 860.878.658
2015	Rp. 16.188.750.495	Rp.3.296.547.000	Rp. 1.396.988.150
2016	Rp. 18.684.530.854	Rp.5.296.547.000	Rp. 1.018.240.148

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Table I.1 diatas menunjukkan bahwa aset tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016, modal saham PT. Kereta Api Indonesia (Persero) stabil ditahun 2012-2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Namun peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2016. Seharusnya apabila aset tetap meningkat dan modal saham juga meningkat maka laba bersih juga meningkat. Hal tersebut didukung dengan pendapat Suartika (2013:77) pasar modal merupakan salah satu alternative bagi perusahaan go public dalam memenuhi mengembangkan perusahaan. Dimana tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh tambahan permodalan dengan cara menerbitkan saham atau mendapatkan keuntungan atau mendapatkan hasil dari kegiatan investasi. Pertambahan modal akan membantu perusahaan dalam kegiatan operasional yang nantinya menguntungkan perusahaan. Dan diperjelas dengan pendapat Kasmir (2012:23) jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui

penjualan saham. Munawir (2017:116) dalam konsep fungsional yang menyatakan bahwa pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba.

Diungkapkan oleh Hani (2014:47) aktiva tetap merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi. Dan diperkuat dengan teori Rudianto (2012:19) bahwa aktiva tetap yang semakin meningkat diharapkan bisa meningkatkan aktivitas produksi yang bisa mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Perusahaan pasti mengalami dampak akibat ketidak telitian dalam menganalisis dan mempelajari laporan keuangan. Dalam penelitian Sinaga (2017) kesalahan dalam keputusan pendanaan (modal saham) akan mengakibatkan timbulnya biaya modal yang berlebihan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan bahkan dapat menyebabkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan. Jadi penggunaan modal berupa modal saham merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dan investasi berupa aset tetap mempunyai konsekuensi maka di perlukan ketelitian yang sangat baik dalam mengambil keputusan. Dengan demikian diperlukan komitmen yang tepat seperti dalam penelitian Hapsah (2017) yang menyatakan komitmen yang kurang hati-hati dapat mengakibatkan kepalitan atau kesulitan dalam keuangan. Investasi dalam aset tetap memerlukan perencanaan dan pengawasan baik, mulai dari pengadaan sampai penyingkiran sehingga diperlukan suatu bagian yang mampu melaksanakan fungsi tersebut.

Dari data dan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa terjadi masalah antara aset tetap, modal saham dan laba bersih di PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Aset Tetap dan Modal Saham Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2016.
2. Terjadinya peningkatan aset tetap pada tahun 2016 tetapi laba bersih menurun.
3. Terjadinya peningkatan modal saham pada tahun 2016 tetapi laba bersih menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aset Tetap dan Modal Saham dalam meningkatkan laba bersih perusahaan?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih pada tahun 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sbb:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis aset tetap dan modal saham dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih pada tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan khususnya mengenai penggunaan hutang perusahaan.
- c. Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta menjadi referensi sebagai bahan tambahan untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

Laba

1.1 Pengertian Laba

Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Laba sendiri dapat diartikan Samryn (2011:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut Walter, dkk (2013:35) Laba adalah kenaikan ekuitas dari pendapatan dan keuntungan. Laba bersih yaitu kelebihan total pendapatan terhadap total beban. Sedangkan menurut Soemarso (2005:230) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Penetapan laba secara periodeik memerlukan perhatian yang serius. Kegiatan perusahaan berjalan terus menerus tanpa terputus. Kegiatan perusahaan inilah yang mendatangkan laba atau rugi. Laba atau rugi harus benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan. Pengertian laba yang diungkapkan dalam buku Harahap (2016:245) menurut *Committee On Terminology* yang mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga

pokok penjualan, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut APB Statement laba adalah kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Tidak beda dengan pengertian laba menurut Hani (2014:53) Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Dapat disimpulkan bahwa “Laba adalah hasil dari keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari biaya-biaya selama satu periode yang bersangkutan.”

1.2 Jenis-jenis Laba

Menurut Walter, dkk (2013:125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1) Laba Kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2) Laba Operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3) Laba Bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4) Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

1.3 Unsur dan Kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2) Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari

pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3) Penghasilan

Selisih dari penghasila-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.

4) Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5) Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6) Harga Perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

Menurut Harahap (2016:300) Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Kegunaannya adalah untuk:

- 1) Perhitungan pajak berfungsi untuk sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan di dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efisiensi.
- 6) Menilai prestasi dan kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
- 7) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada tuhanNya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

2. Aset Tetap

2.1 Pengertian Aset Tetap

Setiap perusahaan pasti membutuhkan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaannya, aset tetap merupakan investasi perusahaan karena masa dari aset tetap itu tergolong panjang sesuai dengan pendapat Murhadi (2013:21) Aktiva tetap adalah asset tetap yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari satu periode. Tidak jauh beda dengan pendapat Kasmir (2012:39) adalah harta atau kekayaan perusahaan yang

digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Dan juga pengertian Aktiva Tetap menurut Murhadi (2013:21) Aktiva tetap adalah asset tetap yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat lebih dari satu periode.

Karena masa manfaat aset tetap tergolong panjang dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga aset tetap bukan merupakan investasi yang dapat dijual kembali dalam waktu singkat sesuai dengan pendapat Soemarso (2005:20) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud dan tidak berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki ada yang untuk dijual kembali dan ada yang tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Dan pendapat Ani dan Soegijanto (2016:12) Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang tidak dapat dijadikan uang tunai dalam waktu singkat.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Aset tetap adalah semua harta yang tertanam di perusahaan dalam bentuk asset berwujud dan tidak berwujud yang manfaatnya lebih dari satu tahun.”

2.2 Jenis Aset Tetap

Menurut Ani dan Soegijanto (2015:12) ada dua jenis yang termasuk dalam aset tetap:

1. Investasi Jangka Panjang yang meliputi:

- Investasi dalam bentuk saham atau obligasi dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap.
- Investasi pada anak perusahaan.

- Investasi pada cabang perusahaan.
 - Dana yang disisihkan untuk pelunasan utang jangka panjang.
2. Aktiva Tetap Berwujud yaitu aktiva yang dimiliki perusahaan dalam bentuk siap pakai, dibeli atau dibuat sendiri, dan digunakan dalam kegiatan usaha. Dalam penggunaannya, aktiva tetap mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak untuk diperjual belikan. Meliputi:
- Kas tunai dan kas di bank yang telah dibatasi penggunaannya.
 - Tagihan piutang yang jangka waktu penerimaannya lebih dari satu tahun.
 - Aktiva (harta) yang telah digunakan sebagai jaminan kredit.
 - Beban yang ditangguhkan untuk beberapa periode.
 - Aktiva masih dalam proses pembuatan.

Menurut Munawir (2017:16) ada lima jenis yang termasuk dalam aktiva tetap:

1. Investasi Jangka Panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya.
2. Aktiva tetap berwujud. Merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya Nampak (konkrit), digunakan dalam operasi yang bersifat permanen.

3. Aktiva tetap tidak berwujud. Merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

2.3 Bentuk Aset Tetap

Dalam buku Munawir (2017:16) dijelaskan bahwa Investasi Aktiva Tetap antara lain:

1. Saham dari perusahaan lain, obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain.
2. Aktiva tetap yang tidak ada hubungannya dengan usaha perusahaan.
3. Dalam bentuk dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.

Dalam buku Murhadi (2013:22) dijelaskan bahwa Aktiva Tetap yang berwujud antara lain:

1. Tanah adalah asset perusahaan yang tidak terdepresiasi. Asset tanah dicatat dalam harga perolehannya, namun seiring dengan perjalanan waktu dimana harga tanah makin meningkat maka asset ini dapat dilakukan revaluasi atau penilaian ulang kembali.
2. Gedung merupakan bangunan yang dipergunakan untuk proses operasional atau produksi perusahaan. Nilai dari pabrik dicatat berdasarkan pada harga perolehan dikurangi dengan nilai penyusutan/depresiasi.
3. Peralatan merupakan barang yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Nilai dari peralatan dicatat berdasarkan pada harga perolehan dikurangi dengan nilai penyusutan.

Dalam buku Jusup (2014:174) dijelaskan bahwa Aktiva tetap yang tak berwujud antara lain:

1. Hak paten merupakan hak khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada penerimanya untuk menghasilkan, menjual, atau melakukan pengendalian lain atas suatu penemuan dalam jangka waktu tertentu sejak hak tersebut diberikan. Masa berlaku hampir di semua Negara 20 tahun.
2. Hak cipta (*Copy right*) merupakan pemberian dari pemerintah sebagai hak eksklusif kepada pemegangnya untuk memproduksi dan menjual barang-barang hasil karya artistic. Hak cipta diberikan untuk masa tahun berkisar 70 tahun.
3. *Trademark* (merek dagang) adalah kata, sebutan atau symbol yang mengidentifikasikan sebuah perusahaan atau produk tertentu. Pendaftaran merek tersebut memberi hak pemakaian yang dilindungi hukum untuk jangka waktu tertentu, biasanya sekitar 20 tahun.
4. *Franchises* dan *Lisensi*. *Franchise* adalah suatu perjanjian kontrak antara pemberi dengan penerima. *Lisensi* adalah hak melakukan pengoprasian. Pembayaran tahunan yang dilakukan berdasarkan perjanjian *franchise* dicatat sebagai beban operasi pada periode terjadinya pembayaran.
5. *Goodwill* mencerminkan kelebihan pembayaran atas aktiva yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Nilai

dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan biaya yang diamortisasi.

6. *Research* dan Pengembangan adalah pengeluaran-pengeluaran yang pada akhirnya bisa menghasilkan hak paten, hak cipta, proses produksi baru dan produksi baru.

3. Modal Saham

3.1 Pengertian Modal

Untuk menjalankan sebuah usahanya perusahaan pasti menggunakan modal, Modal adalah dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai keperluan operasional. Menurut Walker,dkk (2012:34) modal adalah klaim pemilik perusahaan atas asset perusahaan. Juga disebut ekuitas pemilik, ekuitas pemegang saham, atau asset bersih. Dan menurut Bahri (2017:24) modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan utang.

3.2 Pengertian Modal Saham

Dalam perusahaan perseroan modal dapat berupa modal saham, Pengertian modal saham menurut Samryn (2011:38) Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas unsur utama ekuitas adalah modal yang terbagi dalam bentuk saham-saham. Pemiliknya biasa lebih dari satu orang dan ditandai dengan pemilikan sejumlah saham. Tidak jauh beda pengertian modal saham menurut Bahri (2017:24) modal berupa jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (modal saham terjadi untuk perusahaan perseroan terbatas).

Modal dari saham diterima dari investor yang menanamkan sahamnya ke perusahaan, diharapkan investor mendapatkan keuntungan dari penanaman saham tersebut. Menurut Jusup (2014:299) modal saham adalah penggambaran hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan pemilik atau para pemilik. Dan menurut Walker,dkk (2012:35) modal saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik kedalam perusahaan melalui kepemilikan saham.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa “Modal saham adalah semua dana yang tertanam di perusahaan perseroan dalam bentuk saham yang terdiri lebih dari satu orang.”

3.3 Jenis-jenis Modal Saham

Dalam buku Murhadi (2013:26) dijelaskan bahwa ada empat jenis modal saham:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Preferen adalah setoran uang dari para pemegang saham preferen. *Preferred stock* merupakan salah satu hybrid securities. Disebut hybrid securities karena didalam preferred stock terkandung sifat liabilitas dan saham biasa.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan setoran modal dari para pemegang saham yang dinyatakan dalam nilai dasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

3. Agio Saham (*Paid in Capital*)

Agio saham (*paid in capital*) merupakan selisih antara harga pasar saham dengan nilai dasar saham, dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

4. Saldo Laba (*Retained Earning*)

Saldo laba (*Retained Earning*) merupakan penyisihan dari laba tiap tahun yang dikumpulkan dan diakumulasi untuk dapat digunakan perusahaan dimasa mendatang.

3.4 Mengukur Nilai Saham

Komunitas bisnis mengukur nilai saham (*share values*) dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan pengukuran. Dalam buku Walter, dkk jilid 2 (2013:28) Nilai-nilai tersebut termasuk:

1. Nilai Pasar (*market values*) saham, atau harga pasar (*market price*), adalah harga dimana seseorang dapat membeli atau menjual satu lembar saham. Nilai pasar bervariasi sesuai dengan laba bersih perusahaan, posisi keuangan, dan prospek masa depan, serta kondisi ekonomi umum.
2. Nilai Penembusan (*redemption value*) adalah harga yang sepakat dibayar oleh perusahaan untuk saham tersebut, yang ditetapkan ketika saham diterbitkan.
3. Nilai Likuidasi (*liquidation value*) adalah jumlah yang harus dibayar perusahaan kepada pemegang saham preferen dalam peristiwa perusahaan melikuidasi (menjual) dan keluar dari bisnis.
4. Nilai Buku Per Saham Biasa adalah jumlah ekuitas pemilik pada pembukuan perusahaan untuk setiap saham biasa. Jika perusahaan

hanya memiliki saham biasa yang beredar, nilai bukunya dihitung dengan membagi total equitas dengan jumlah saham biasa yang beredar.

4. Analisis Laporan Keuangan

4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan. Menurut Ani dan Soegijanto (2016:107) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggungjawabkan. Artinya bahwa Laporan keuangan adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya serta pihak lain yang membutuhkan.

Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pemimpinnya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses

tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang di peroleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan didalam suatu setiap laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu. Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan di interpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhannya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4.3 Metode dan Teknik Analisa

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Menurut Munawir (2017:36) ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertical.

- a. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

- b. Analisa vertical adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasional pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2017:36) ada delapan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase per komponen, untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- f. Analisa ratio, untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor, untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor perusahaan dari periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *break-even*, untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung atau referensi untuk melakukan penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Sumber
1	Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana1), Dwi Putra Darmawan2). (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI	Pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.	Jurnal. Manajemen Agribisnis
2	Tri Ani Oxtaviana dan	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang	Hasil pengujian dengan	Jurnal. Fakultas

	Ani Khusbandiyah. (2013)	Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel aktiva tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto
3	Ogi Wahyu Nugraha (2016)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. PINDAD (Persero)	Pengujian secara simultan jumlah aktiva tetap, hutang jangka panjang dan equity dapat menjawab perubahan yang terjadi pada variabel dependen profitabilitas PT. PINDAD (Persero)	Tesis. Magister Manajemen Universitas Widyatama Bandung
4	Darminto (2008)	Pengaruh Investasi dan Sumber Dana Terhadap Profitabilitas	Pengujian secara deskriptif dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang telah dicapai menunjukkan rata-rata negative.	Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
5	Rani Beauty Mekar Sari Sinaga (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Hasil uji secara persial menjelaskan hubungan antara modal dengan profitabilitas negative, dan hubungan antara aktiva tetap dan	Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

		Yang Terdaftar Di BEI	profitabilitas positif.	
6	Siti Hapsah (2017)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kab. Langkat	Hasil uji t menyatakan aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba perusahaan.	Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara
7	Seri Mahdiani Harahap (2017)	Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Medan.	Pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiesikan beban operasionalnya, hal ini dapat dilihat dari nilai laba bersihnya yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.	Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

B. Kerangka Berfikir

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi. Visi perusahaan ini Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan dan memenuhi harapan *stakeholder*. Untuk memperoleh visi tersebut perusahaan harus mampu mengelola dana yang dimiliki sehingga

dapat meningkatkan laba dengan baik untuk memberikan kepuasan bagi perusahaan.

Perusahaan harus mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan agar dapat menjadi evaluasi kedepannya. Menurut Ani dan Soegijanto (2016:107) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat dipertanggung jawabkan. Ada lima jenis laporan keuangan yang wajib di ketahui dalam pelaku bisnis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk mengelola dana dengan baik, perusahaan dapat melihat dari laporan posisi keuangan yang menunjukkan angka dari aktiva tetap dan modal saham. Ani dan Soegijanto (2016:12) Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang tidak dapat dijadikan uang tunai dalam waktu singkat.

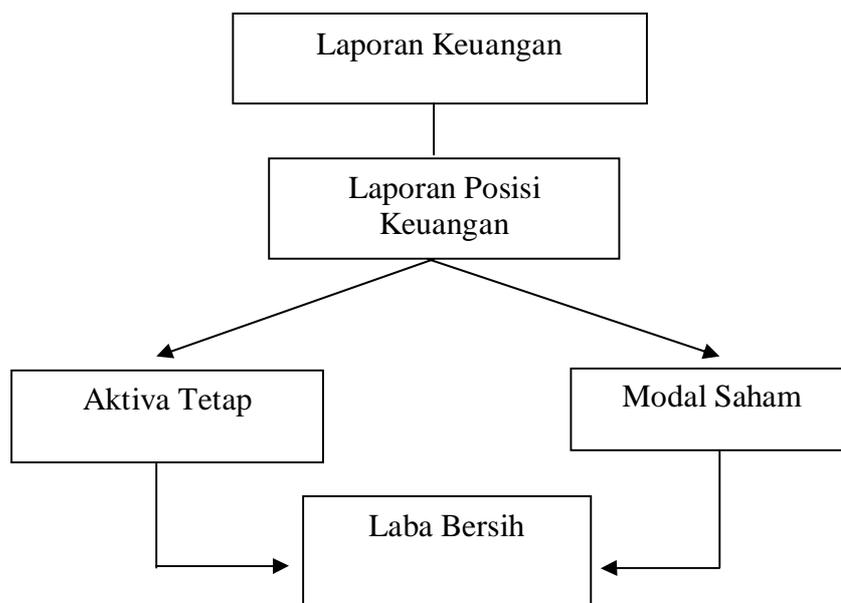
Menurut Walker,dkk (2012:35) modal saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik kedalam perusahaan melalui kepemilikan saham. Juga disebut ekuitas pemilik, ekuitas pemegang saham, atau asset bersih.

Jika perusahaan mampu mengelola aset tetap dan modal saham dengan baik maka dimungkinkan bahwa laba yang akan diterima perusahaan juga meningkat, laba tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan.

Dengan kata lain aset tetap dan modal saham berhubungan dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan. Perusahaan perseroan yang memiliki laba yang tinggi berarti mampu mengefisienkan aset tetap dan modal saham, hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2012:251) Semakin banyak dana yang digunakan perusahaan seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Penggunaan dana dari aktiva tetap dan modal saham menjadi faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan perseroan setiap tahunnya. Aset tetap dan modal saham mampu digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II .1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai aset tetap dan modal saham dalam meningkatkan laba bersih.

1. Aset Tetap

Aset tetap adalah harta perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aset tetap diukur dengan melihat total dari investasi aset tetap ditambah aset tetap berwujud dan tidak berwujud dan ditambah dengan aset tetap lainnya.

2. Modal Saham

Modal saham adalah bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Jumlah yang diinvestasikan oleh pemilik kedalam perusahaan

melalui kepemilikan saham. Modal saham dapat diukur dengan melihat nilai sahamnya.

3. Laba Bersih

Labanya bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi. Alat ukurnya adalah data laporan laba rugi setelah dikurang pajak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Wilayah Sumatera Utara dan Aceh yang berlokasi di Jalan Prof. H.M. Yamin, S.H No. 14.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 s/d Januari 2018. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah table perincian jadwal penelitian.

Tabel III.1
Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-Riset	■	■																		
2.	Pengajuan Judul			■	■																
3.	Penyusunan & Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal										■										
5.	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana data yang diperoleh berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan cara mengamati, menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk laporan yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan ataupun data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2016 dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero), data tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis kembali untuk keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

1. Mendeskripsikan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2012-2016.
2. Menganalisis Aset Tetap, Modal Saham dan Laba Bersih sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan laba dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.
4. Memberikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Hasil akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dana adalah hal yang harus dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatannya, untuk perusahaan perseroan dana bisa berupa modal saham yang nantinya jika perusahaan mampu mengelola akan mendapatkan keuntungan. Tidak hanya dana, perusahaan juga membutuhkan aset seperti peralatan yang mendukung kegiatan perusahaan. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi sehingga aset tetap merupakan hal utama bagi kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang nantinya mampu menghasilkan laba.

a. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki ada yang untuk dijual kembali dan ada yang tidak untuk dijual kembali serta nilainya cukup besar, yang nantinya akan mampu menghasilkan laba.

Aset tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terdiri atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, aset pajak tangguhan, aset tetap berwujud, property investasi, hak pengoperasian aset prasarana,

aset tidak berwujud dan aset tetap lainnya. Semua nilai tersebut kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total aset tetap.

Berikut ini data aset tetap yang disediakan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Aset Tetap
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Aset Tetap
2012	Rp. 6.420.248.454
2013	Rp. 11.120.887.161
2014	Rp. 13.526.398.844
2015	Rp. 16.188.750.495
2016	Rp. 18.684.530.854

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap aset tetap, dapat dilihat mulai tahun 2012 aset tetap meningkat sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 nilai aset tetap sebesar Rp. 6.420.248.454 meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 11.120.887.161 pada tahun 2014 aset tetap meningkat sebesar Rp. 13.526.398.844 meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar Rp. 16.188.750.495 dan pada tahun 2016 aset tetap perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 18.684.530.854.

Pada tahun 2012 aset pajak tangguhan sebesar Rp. 198.455.220, aset tetap berwujud sebesar Rp. 5.968.032.440, property investasi sebesar Rp. 945.283, dan aset tetap lainnya sebesar Rp. 252.815.510.

Pada tahun 2013 aset pajak tangguhan sebesar Rp. 168.414.027, aset tetap berwujud sebesar Rp. 10.312.016.612, property investasi sebesar Rp. 3.492.042, dan aset tetap lainnya sebesar Rp. 636.964.480.

Pada tahun 2014 investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp. 59.943.870, aset pajak tangguhan sebesar Rp. 546.746.996, aset tetap berwujud sebesar Rp. 12.153.654.318, property investasi sebesar Rp. 25.102.207, hak pengoperasian aset prasarana sebesar Rp. 575.280.559, aset tidak berwujud sebesar Rp. 24.894.142 dan aset tetap lainnya sebesar Rp. 140.776.752.

Pada tahun 2015 investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp. 70.654.582, aset pajak tangguhan sebesar Rp. 441.514.813, aset tetap berwujud sebesar Rp. 14.742.027.441, property investasi sebesar Rp. 33.063.642, hak pengoperasian aset prasarana sebesar Rp. 612.214.337, aset tidak berwujud sebesar Rp. 132.796.411 dan aset tetap lainnya sebesar Rp. 156.479.269.

Pada tahun 2016 investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama sebesar Rp. 78.533.318, aset pajak tangguhan sebesar Rp. 441.514.813, aset tetap berwujud sebesar Rp. 16.183.620.144, property investasi sebesar Rp. 34.546.310, hak pengoperasian aset prasarana sebesar Rp. 1.578.240.147, aset tidak berwujud sebesar Rp. 189.146.488 dan aset tetap lainnya sebesar Rp. 209.200.509.

Peningkatan aset tetap merupakan hal yang baik bagi perusahaan artinya kemampuan aset tetap menciptakan keuntungan akan meningkat. Sesuai dengan teori Rudianto (2012:19) aktiva tetap merupakan harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Aktiva tetap yang semakin meningkat diharapkan bisa

meningkatkan aktivitas produksi yang bisa mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

b. Modal Saham

Dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas unsur utama ekuitas adalah modal yang terbagi dalam bentuk saham-saham. Modal saham adalah penggambaran hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan pemilik atau para pemilik.

Modal awal sesuai akta pendirian disetor perseroan sebesar Rp. 230,5 miliar, dengan susunan kepemilikan saham sebagai berikut:

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero), sebanyak 230.000 lembar saham atau sebesar 230 miliar.
2. Yayasan Pusaka sebanyak 500 lembar saham atau setara dengan 500 juta.

Pemegang saham utama perusahaan adalah Negara Republik Indonesia (Pemerintah) dengan kepemilikan saham sebesar 100%, dengan jumlah saham pada tahun 2016 sebanyak 5.296.547 lembar. Pemegang saham utama dan pengendali PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dilakukan oleh Menteri Badan Usaha Milik Usaha (BUMN) sejak perusahaan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1998.

Berikut ini data modal saham PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Modal Saham
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Modal Saham
2012	Rp.3.296.547.000
2013	Rp.3.296.547.000
2014	Rp.3.296.547.000
2015	Rp.3.296.547.000
2016	Rp.5.296.547.000

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap modal saham, dapat dilihat bahwa mulai tahun 2012 sampai tahun 2015 modal saham stabil diangka Rp. 3.296.547.000 dan meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.296.547.000.

Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 jumlah saham 3.296.547 lembar dengan nilai per sahamnya Rp. 1.000.000. Jadi jumlah modal saham perusahaan pada tahun 2012-2015 sebesar Rp. 3.296.547.000.

Pada tahun 2016 jumlah saham meningkat sebanyak 5.296.547 lembar dengan nilai per sahamnya Rp. 1.000.000. Jadi jumlah modal saham perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.296.547.000.

Dengan modal saham yang meningkat maka dana yang didapat perusahaan juga meningkat, sesuai dengan teori Munawir (2017:116) yang menyatakan bahwa pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba. Modal saham merupakan dana berupa lembar saham yang diterima perusahaan dari para investor.

c. Laba Bersih

Memperoleh laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan jika pendapatannya lebih besar dari biayanya maka perusahaan laba. Sebaliknya jika biayanya lebih besar dari total pendapatan maka perusahaan itu disebut rugi.

Berikut ini data laba bersih PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Laba Bersih
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Bersih
2012	Rp. 425.104.842
2013	Rp. 560.716.836
2014	Rp. 860.878.658
2015	Rp. 1.396.988.150
2016	Rp. 1.018.240.148

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap laba bersih perusahaan, dapat dilihat mulai tahun 2012 laba meningkat sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 laba bersih sebesar Rp. 425.104.842 meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 560.716.836 pada tahun 2014 laba bersih meningkat sebesar Rp. 860.878.658 meningkat lagi pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.396.988.150 dan pada tahun 2016 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.018.240.148.

Pada tahun 2012 total pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 6.966.237.422 dikurang beban usaha sebesar Rp. 6.541.132.580 sehingga diperoleh laba Rp. 425.104.842.

Pada tahun 2013 pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 8.600.972.177 dikurang beban usaha sebesar Rp. 8.040.255.341 sehingga diperoleh laba Rp. 560.716.836.

Pada tahun 2014 pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 10.478.074.413 dikurang beban usaha sebesar Rp. 9.617.195.755 sehingga diperoleh laba Rp. 860.878.658.

Pada tahun 2015 pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 13.938.901.310 dikurang beban usaha sebesar Rp. 12.541.913.160 sehingga diperoleh laba Rp. 1.396.988.150.

Pada tahun 2016 pendapatan usaha perusahaan sebesar Rp. 14.463.328.404 dikurang beban usaha sebesar Rp. 13.445.088.256 sehingga diperoleh laba Rp. 1.018.240.148.

Dari analisis laba bersih tersebut dapat dilihat bahwa ada penurunan laba bersih PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2016 disebabkan karena adanya peningkatan beban usaha, walaupun jika dilihat dari pendapatan yang diterima perusahaan, perusahaan sudah mampu menaikkan nilai pendapatannya.

B. Pembahasan

1. Analisis Aset Tetap dan Modal Saham Dalam Meningkatkan Laba Bersih

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh perusahaan melainkan dengan membandingkan nilai laba yang diperoleh

tersebut dengan keefisienan dan keefektivitasan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan nilai laba tersebut.

Dari tabel IV.1 dan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa ada peningkatan aset tetap dan modal saham dari tahun 2012 sampai 2016, tetapi jika dilihat dari tabel IV.3 terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2016. Padahal jika dilihat dari aset tetap dan modal sahamnya, harusnya perusahaan mampu mengelola sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Menurut teori Rudianto (2012:19) bahwa aktiva tetap yang semakin meningkat diharapkan bisa meningkatkan aktivitas produksi yang bisa mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Dan dalam jurnal Suartika (2013) yang menyatakan bahwa Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan go public dalam mengembangkan perusahaannya. Dimana tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh tambahan permodalan dengan cara menerbitkan saham atau mendapatkan keuntungan investasi. Harusnya dengan peningkatan modal saham yang mampu meningkatkan permodalan perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional dalam meningkatkan laba.

Ada ketidakefektivan manajemen dalam mengelola modal saham perusahaan yang harusnya mampu mendanai kebutuhan perusahaan untuk menjadikan tambahan modal usaha yang dapat menguntungkan perusahaan. Dan peningkatan aset tetap juga harusnya dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, seperti bertambahnya lokomotif, gerbong dan kereta. Aset tersebut merupakan pendapatan utama PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Jika lokomotif, gerbong dan kereta bertambah maka kemampuan

untuk meningkatkan penumpang akan meningkat dan penjualan tiket juga akan bertambah sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih pada tahun 2016

Penurunan nilai laba perusahaan ini berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Padahal jika dilihat dari pendapatan perusahaan, perusahaan dapat menjaga kestabilan pendapatan, akan tetapi perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Siregar (2006) bahwa semakin besar pendapatan yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba (keuntungan) yang didapat oleh perusahaan. Namun kondisi yang ditemukan kenaikan pendapatan usaha tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan pendapatan saja tidak cukup untuk menaikkan laba bersih apabila tidak diikuti dengan efisiensi beban yang dikeluarkan.

Tabel IV.4
Pendapatan, Beban dan Laba Bersih
PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba Bersih
2012	Rp. 6.966.237.422	Rp. 6.541.132.580	Rp. 425.104.842
2013	Rp. 8.600.972.177	Rp. 8.040.255.341	Rp. 560.716.836
2014	Rp. 10.478.074.413	Rp. 9.617.195.755	Rp. 860.878.658
2015	Rp. 13.938.901.310	Rp. 12.541.913.160	Rp. 1.396.988.150
2016	Rp. 14.463.328.404	Rp. 13.445.088.256	Rp. 1.018.240.148

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Pendapatan lazim dalam perusahaan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang atau jasa. Bahwa pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi selisih antara pendapatan yang terealisasi akibat timbulnya dari transaksi pada periode tertentu dengan beban yang dikeluarkan pada periode tersebut memperjelas bahwa kenaikan laba bersih sangat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan. Dapat juga disimpulkan bahwa beban operasional dalam memperoleh laba suatu perusahaan juga sangat berkaitan erat, semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Demikian juga sebaliknya semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan. Uraian diatas di dukung dengan teori Juki (2008:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Setelah menganalisis data laporan laba-rugi perusahaan, peningkatan beban yang terjadi pada beberapa tahun disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan dan beban usaha. Berikut akan dirincikan beban yang dikeluarkan perusahaan selama lima tahun.

Beban pokok pendapatan pada tahun 2012 sebesar Rp. 5.024.796.214 mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.920.554.313 pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 7.504.548.622 di tahun 2015 beban pokok pendapatan mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp.10.032.076.318 sama seperti tahun-tahun sebelumnya beban pokok pendapatan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.650.870.728.

Beban usaha pada tahun 2012 sebesar Rp. 697.639.125 meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.060.114.022 di tahun 2014 beban usaha masih meningkat sebesar Rp. 1.487.615.262 pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai sebesar Rp. 1.416.201.149 dan pada tahun 2016 beban usaha mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar Rp. 1.909.292.491.

Pendapatan (beban) lain-lain pada tahun 2012 sebesar Rp. 101.734.848 meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp. 270.807.633 di tahun 2014 meningkat lagi sebesar Rp. 350.621.339 pada tahun 2015 masih mengalami peningkatan sebesar Rp. 573.213.622 dan di tahun 2016 pendapatan (beban) lain-lain mengalami penurunan yang tidak banyak dari tahun 2015 sebesar Rp. 551.022.951.

Beban pajak pada tahun 2012 sebesar Rp. 170.799.434 mengalami peningkatan ditahun 2013 sebesar Rp. 228.589.553 di tahun 2014 beban pajak mengalami peningkatan sebesar Rp. 274.410.532 dan masih meningkat di tahun 2015 sebesar Rp. 520.422.071 tetapi ditahun 2016 beban pajak perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 333.902.086.

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan laba bersih yang optimal, perlu ditingkatkan pendapatan dan menurunkan beban-beban. Dengan begitu laba yang diterima perusahaan akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai aset tetap dan modal saham dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset tetap dan modal saham belum mampu mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat dilihat dari aset tetap dan modal saham yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiensikan aset tetap dan modal saham, hal ini dapat dilihat dari nilai laba bersihnya yang mengalami penurunan di tahun 2016.
2. Faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah meningkatnya beban operasional pada beberapa tahun sehingga pendapatan tidak bisa mengoptimalkan laba bersihnya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) harus tetap mempertahankan peningkatan aset tetap dan modal saham. Dan perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengawasan dengan baik agar mencapai laba bersih yang optimal. Dan yang paling penting perusahaan mampu mengefesiensikan beban operasionalnya.

2. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) harus lebih memperhatikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi laba bersihnya yang mengalami penurunan pada tahun 2016 agar ditahun berikutnya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful, 2017. *Pengantar Akuntansi*. Medan: Penerbit Andi.
- Darminto, 2008. “*Pengaruh Investasi dan Sumber Dana Terhadap Profitabilitas*” *Jurnal Stratejik*: Vol. I No. 1 Hal 16-26
- Hani, Syafrida, 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016. *Teori Akuntansi (edisi revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali pers.
- Harrison Jr, Walter T. Horngren, Charles T. Thomas, William C dan Suwardy Themin, 2013. *Akuntansi Keuangan Jilid 1*. Penerbit Erlangga
- Harrison Jr, Walter T. Horngren, Charles T. Thomas, William C dan Suwardy Themin, 2013. *Akuntansi Keuangan Jilid 2*. Penerbit Erlangga
- Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana¹, Dwi Putra Darmawan², 2013. Dalam Jurnal “*Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI*”. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol.I No.2 ISSN: 2355-0759
- Jusup, Al. Haryono, 2014. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Meiza Efilia, 2014. “*Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012*”. e-Journal Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Munawir, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat.
- Ogi Wahyu Nugraha, 2016. “*Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. PINDAD (Persero)*”. Tesis. Universitas Widyatama Bandung. <https://repository.widyatama.ac.id>

- Rahmaniar, Ani dan Soegijanto, 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In Media.
- Rani Beauty Mekar Sari Sinaga, 2017. “ *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*” Skripsi: Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id>
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- S.R Soemarso, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit: Salemba Empat
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Seri Mahdiani Harahap, 2017. “*Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Medan*” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://repository.umsu.ac.id>
- Siti Hapsah, 2017. “*Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kab. Langkat*” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <https://repository.uinsu.ac.id>
- Syamryn, L.M, 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tri Ani Oxtaviana dan Ani Khusbandiyah, 2016. “*Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”. Jurnal Kompartemen: Vol. XIV No. 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mayfantin Ratnawati
NPM : 1405170024
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 1 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pari No. 114 Blok A Griya Martubung 2, Medan
Labuhan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Suratno
Nama Ibu : Ali Setyawati
Alamat : Jl. Pari No. 114 Blok A Griya Martubung 2, Medan
Labuhan

Pendidikan Formal

SD Swasta Darussalam 2002-2008
SMP Negeri 45 Medan 2008-2011
SMA Dharmawangsa 2011-2014
Tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan,2018

Mayfantin Ratnawati